

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang harus ditangani oleh suatu bangsa, karena pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membangun manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Guru merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan, pengajar maupun pendidik sehingga guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Guru menggunakan strategi belajar yang mendorong siswa membangun pengetahuan dibenak mereka sendiri. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam menciptakan situasi belajar mengajar, serta sangat membantu dalam pencapaian prestasi belajar memuaskan.

Sekolah adalah lembaga formal dalam dunia pendidikan sebagai wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah dengan berbagai upaya berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbarui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, menambah sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan sebagainya.

SMP Negeri 6 Tolangohula merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Tolangohula. Sekolah ini mempunyai masukan atau input prestasi belajar yang beraneka ragam. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata ekonomi Terpadu kelas VIII<sup>b</sup> di SMP Negeri 6 Tolangohula menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS Terpadu siswa kurang optimal.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII<sup>b</sup> SMP Negeri 6 Tolangohula ditemui bahwa dari jumlah 23 siswa, bahwa terdapat 5 siswa atau 21,74% yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni nilai 75 ke atas sedangkan 18 orang siswa atau 78,26% belum dapat mencapai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor. Salah satunya adalah Kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran IPS dengan model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan karena kebanyakan guru mendesain siswa menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru, seolah-olah guru adalah sumber utama pengetahuan. Guru dalam menyampaikan

materi lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap materi IPS dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Dalam proses pembelajaran siswa kurang diajak untuk belajar aktif, kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya dalam proses belajar dengan kata lain belum menerapkan belajar bekerjasama dalam kelompok yang heterogen kepada siswa. Artinya, selama guru bertugas memberikan materi secara utuh terhadap siswa, adapun belajar bekerjasama hanya sebatas teman dengan teman sebangkunya belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan secara berkelompok yang mempertimbangkan perbedaan individu dalam pembagian kelompoknya (heterogen).

Berdasarkan masalah yang ada, maka guru dan peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap strategi pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Berdasarkan pembelajaran kooperatif, peneliti meningkatkan penguasaan materi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam mengolah, mencari, dan mendiskusikan dengan teman dalam kelompok kecil.

Satu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah penerapan *Student Team Achievement Division*. Metode ini dikembangkan oleh Trianto Ibnu Al-Tabany (2015: 118). keunggulan dari metode *Student Team Achievement Division* adalah mudah diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan

berpikir dan dalam setiap kesempatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana. Bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII<sup>b</sup> SMP Negeri 6 Tolangohula”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut: 1. Guru belum menyiapkan tes awal untuk memperoleh skor awal. 2. Pembagian kelompok belum dibagi secara heterogen. 3. Penyajian materi belum mewakili sasaran secara terbimbing. 4. Evaluasi akhir belum dilaksanakan secara maksimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dikelas VIII<sup>b</sup>.

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII<sup>b</sup> yakni dengan cara menyajikan materi pelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
- 2) Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
- 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
- 6) Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII<sup>b</sup> SMP Negeri 6 Tolangohula melalui model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam meningkatkan model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan IPS di SMP Negeri 6 Tolangohula.

#### 2. Bagi Guru

Sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.

#### 3. Bagi siswa

Sebagai melatih untuk bekerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.